

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sangat penting untuk penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an pada tahap-tahap usia perkembangan selanjutnya. Tahap perkembangan anak usia dini (2-4 tahun) berada pada tahap pra operasional yang memiliki keterbatasan pada pemusatan perhatian pada satu karakteristik dan pengabaian karakteristik lain.<sup>1</sup>

Ada beberapa pendapat tentang pengertian anak usia dini. Batasan pengertian tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.<sup>2</sup> Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional

---

<sup>1</sup>John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007).hlm 254

<sup>2</sup>Siti Aisyah,dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* , (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 1,3

Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Sementara itu UNESCO dengan persetujuan negara-negara bagiannya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah, yaitu anak usia 3-5 tahun. Pada implementasinya di beberapa negara, jenjang pendidikan anak usia dini menurut UNESCO tidak selalu sama. Siti Aisyah telah mengutip pendapat Siskandar, bahwa di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan pra sekolah lebih awal, yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan ada pula yang memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 10, hlm 3

<sup>4</sup>Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm. 1.4

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Siti Aisyah telah mengutip pendapat Hartati bahwa karakteristik untuk anak usia dini sebagai berikut:

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitar. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam bahasa sederhana.

2. Merupakan Pribadi yang Unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini berasal dari faktor genetik dan lingkungan. Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.

3. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau

mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

4. Masa Potensial untuk Belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek.

5. Menunjukkan Sikap Egosentris

Artinya anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain.

6. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Siti Aisyah mengutip pendapat Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia anak 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang. Sebagai pendidik perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga selalu berusaha membuat suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

7. Sebagai Bagian dari Makhluk Sosial

Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, hlm 1.4 – 1.9

Berkaitan dengan karakteristik diatas, kemampuan membaca pada anak usia dini terutama pengenalan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an tidak dapat dipaksakan. John W Santrock mengutip pendapat Ruff dan Capozzoli mengatakan bahwa melalui kontrol terhadap "perhatian" dapat menunjukkan perubahan-perubahan penting selama masa kanak-kanak.<sup>6</sup> Hal tersebut disesuaikan dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) PAUD yang terdapat pada Permendiknas No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yaitu Tingkat Pencapaian Perkembangan untuk bidang pengembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

- a. Bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, dan aturan. Menyenangi dan menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

---

<sup>6</sup>John W Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, hlm 283

- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.<sup>7</sup>

Dengan mengacu pada Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa diatas, pengenalan keterampilan dasar membaca Al Qur'an untuk anak usia dini sangatlah penting untuk kemajuan tahap perkembangan usia selanjutnya.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Pada anak usia dini kemampuan ini ditekankan pada pengenalan membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tepat dimulai dengan huruf hijaiyyah. Dengan media yang tepat dapat memberikan stimulasi pada anak sehingga dapat terekam pada ingatan anak dengan baik.

Penalaran anak usia dini masih sederhana dan sangat peka terhadap wujud benda dan warna. Oleh karena itu dalam usaha mengenalkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini tidak boleh menuntut penalaran anak akan huruf demi huruf. Penalaran hafalan terhadap huruf hijaiyyah itu harus dengan variasi warna sehingga mudah meresap kedalam memori ingatan mereka. Dengan demikian dalam usaha mengenalkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an pada

---

<sup>7</sup> Permendiknas No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, pasal 10 ayat 5

anak usia dini, salah satu metode yang dapat dilaksanakan adalah dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyyah yang bervariasi dengan memberi warna pada huruf hijaiyyah untuk memudahkan anak untuk membedakan permulaan huruf yang harus dibaca.

Dengan adanya media kartu huruf hijaiyyah yang berwarna-warni, anak akan lebih tertarik untuk mempelajari keterampilan dasar membaca Al-Qur'an. Anak akan merasakan suasana pembelajaran tersebut seolah menjadi kegiatan bermain, sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pendidikan di Kelompok Belajar Islam Terpadu (KBIT) Mutiara Hati dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan strategi, metode, dan sumber atau media belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didik.

Kemampuan membaca anak dalam proses pembelajaran harus mendapat perhatian serius terutama dalam hal kemampuan dasar membaca Al-Qur'an oleh pendidik (utamanya guru, orangtua atau keluarga). Perkembangan kemampuan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, bercakap-cakap, menyanyi dan sebagainya. Dan

kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui bahan bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media massa seperti radio atau televisi. Upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di KBIT Mutiara Hati dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tahapan –tahapan tertentu.

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, perlu adanya usaha yang dilakukan secara bertahap. Karena membaca merupakan proses yang lebih rumit terutama kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan proses komunikasi secara lisan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi pada anak didik terhadap pembelajaran. Dari 9 anak yang berkembang sesuai harapan hanya 1 anak, yakni baru 10%. Hal itu yang terjadi di KBIT Mutira Hati. Dapat dilihat dalam tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an**  
**Sebelum Tindakan**

Kurang ( K )	Cukup ( C )	Baik ( B )	Berkembang Sangat Baik ( BSB )
1	8	1	-

Berdasarkan keadaan diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah pada siswa Kelompok Bermain Islam Terpadu Mutiara Hati Gunungpati Semarang tahun 2015/2016.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam pendahuluan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di KBIT Mutiara Hati Semarang?
2. Apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an di KBIT Mutiara Hati Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.
- 2) Mengetahui apakah penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini di KBIT Mutiara Hati Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai pendorong untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan sehingga dapat menjadi produk pengetahuan bagi guru dan orangtua.

- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an.

## **2. Secara Praktis**

- a. Manfaat bagi siswa
  - 1) Meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar dalam aspek pembelajaran membaca Al-Qur'an.
  - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar membaca Al-Qur'an.
- b. Manfaat bagi guru
  - 1) Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
  - 2) Menambah wawasan dalam dunia pendidikan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
  - 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran setiap guru dan mengembangkan profesionalisme keguruan.
- c. Manfaat bagi sekolah
  - 1) Siswa yang bersangkutan akan lebih berkembang karena siswa dan guru sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.

- 2) Sekolah tidak enggan atau ragu untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana demi tuntutan kemajuan pendidikan.
- 3) Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu maupun sumber daya manusia siswa dan gurunya bagus.